MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 14 Februari 2021/ 2 Rajab 1442 Brosur No. : 2040/2080/1A

Larangan Membuat Takut/Susah Sesama Muslim

وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا. الاحزاب:٥٨

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. [QS. Al-Ahzaab : 58]

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتّٰى يُحِبَّ لِاَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. البخارى ١: ٩

Dari Anas RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, ''Tidak beriman seseorang diantara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia cinta untuk dirinya. [HR. Bukhari juz 1, hal. 9]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ. البخارى ١: ٨

Dari 'Abdullah bin 'Amr dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Orang muslim itu adalah orang yang orang muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah itu ialah orang yang berhijrah dari apa yang Allah melarang dari padanya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 8]

عَنْ اَبِيْ مُوْسَى قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ

كَاْلبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. مسلم ٤: ١٩٩٩

Dari Abu Musa, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Orang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti satu bangunan yang sebagiannya dengan bagian yang lain saling menguatkan" [HR. Muslim juz 4, hal. 1999 no 65]

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِيْ تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ اْلجَسَدِ، اِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ اْلجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَاْلحُمَّى. مسلم ٤: ١٩٩٩

Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam berkasih sayang, cinta-mencintai, serta memadu kasih ibarat satu tubuh, apabila ada anggota badan yang sakit maka seluruh tubuh akan ikut merasa sakit, dengan tidak bisa tidur dan demam". [HR. Muslim juz 4, hal. 1999 no 66]

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْمُسْلِمُوْنَ كَرَجُلٍ وَاحِدٍ اِنِ اشْتَكَى عَيْنُهُ اِشْتَكَى كُلُّهُ وَاِنِ اشْتَكَى رَأْسُهُ اِشْتَكَى كُلُّهُ.

مسلم ٤: ٢٠٠٠

Dari Nu’man bin Basyir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Orang-orang Islam itu seperti satu badan. Jika matanya sakit, maka semuanya ikut sakit. Dan jika kepalanya sakit, maka semuanya ikut sakit”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2000 no 67]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَحَاسَدُوْا وَلَا تَنَاجَشُوْا وَلَا تَبَاغَضُوْا وَلَا تَدَابَرُوْا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ اِخْوَانًا. اَلْمُسْلِمُ اَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا

يَحْقِرُهُ، اَلتَّقْوَى هٰهُنَا (وَيُشِيْرُ اِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ) بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ اَنْ يَحْقِرَ اَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ. مسلم ٤: ١٩٨٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling bersaing yang tidak sehat, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi, janganlah seseorang diantara kalian menawar tawaran orang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang Islam itu saudaranya orang Islam yang lain. Tidak boleh berlaku dhalim kepadanya, tidak boleh membiarkannya (dengan tidak mau menolongnya), dan tidak boleh menghinakannya. Taqwa itu di sini (Beliau sambil mengisyaratkan ke dadanya, tiga kali). Cukuplah seseorang itu berbuat jahat apabila ia merendahkan saudaranya orang Islam. Setiap orang Islam terhadap orang Islam yang lain adalah haram darahnya, harta bendanya dan kehormatannya. [HR. Muslim juz 4, hal. 1986 no 32]

عَنْ هَمَامٍ، سَمِعْتُ اَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُشِيْرُ اَحَدُكُمْ اِلَى اَخِيْهِ بِالسِّلَاحِ، فَاِنَّهُ لَا يَدْرِى لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِى يَدِهِ، فَيَقَعُ فِى حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ. البخارى ٨: ٩٠

Dari Hammam, ia berkata : Saya mendengar Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Tidak boleh seseorang dari kalian mengacungkan senjata pada saudaranya. Karena ia tidak tahu barangkali syaithan mencabut dari tangannya dan menjerumuskannya ke lubang neraka”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 90].

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ اَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: مَنْ اَشَارَ اِلَى اَخِيْهِ بِحَدِيْدَةٍ فَاِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى وَاِنْ كَانَ اَخَاهُ لِاَبِيْهِ وَاُمِّهِ. مسلم ٤: ٢٠٢٠

Dari Abu Hurairah RA ia berkata : Abul Qasim SAW bersabda, “Barangsiapa yang mengacungkan senjata tajam kepada saudaranya, maka para malaikat melaknatnya hingga ia menghentikannya, meskipun dia itu saudara seayah seibu (saudara kandungnya)”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2020 no 125]

عَنْ اَبِيْ مُوْسَى قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِذَا بَعَثَ اَحَدًا مِنْ اَصْحَابِهِ فِى بَعْضِ اَمْرِهِ قَالَ: بَشِّرُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا وَيَسِّرُوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا. مسلم ٣: ١٣٥٨

Dari Abu Musa, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW apabila mengutus seseorang diantara shahabatnya untuk sesuatu urusan, beliau bersabda, “Gembirakanlah, jangan kalian buat lari, dan mudahkanlah, jangan kalian persulit”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1358 no 6]

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ اَبِيْ بُرْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا اِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا. مسلم ٣: ١٣٥٩

Dari Sa’id bin Abu Burdah, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwasanya Nabi SAW pernah mengutusnya bersama Mu’adz ke Yaman, beliau berpesan, “Mudahkanlah, dan janganlah kalian berdua mempersulit, gembirakanlah dan janganlah kalian berdua membuat lari, rukunlah dan janganlah kalian berdua berselisih”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1359 no 7]

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي مَسِيْرٍ فَخَفَقَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَتِهِ فَاَخَذَ رَجُلٌ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ فَانْتَبَهَ الرَّجُلُ فَفَزِعَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا. الطبرانى فى الاوسط ٢: ١٠٢، رقم: ١٦٩٤

Dari Nu’man bin Basyir, ia berkata : Dahulu kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu ada seseorang yang sedang ngantuk di atas kendaraannya. Kemudian ada orang laki-laki lain mengambil anak panah orang yang ngantuk tersebut dari wadahnya. Maka orang itu terbangun dan terkejut ketakutan. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Tidak halal bagi seorang muslim membuat takut orang muslim lainnya”. [HR. Thabarani dalam Al-Ausath juz 2, hal. 102, no. 1694].

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ اَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَا يَأْخُذَنَّ اَحَدُكُمْ مَتَاعَ اَخِيْهِ لَاعِبًا وَلَا جَادًّا. ابو داود ٤ : ٣٠١، رقم: ٥٠٠٣

Dari Abdullah bin Sa’ib bin Yazid dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Jangan sekali-kali seseorang dari kalian mengambil barang saudaranya, baik untuk bercanda ataupun sungguhan”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 301, no. 5003]

عَنْ اَبِى اْلحَسَنِ، وَكَانَ بَدْرِيًّا عَقَبِيًّا قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَامَ رَجُلٌ وَنَسِيَ نَعْلَيْهِ، فَاَخَذَهُمَا رَجُلٌ فَوَضَعَهُمَا تَحْتَهُ. فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَقَالَ: نَعْلَيَّ؟، فَقَالَ اْلقَوْمُ: مَا رَأَيْنَاهُمَا. فَقَالَ رَجُلٌ: هُوَ ذِهِ. فَقَالَ: كَيْفَ بِرَوْعَةِ الْمُؤْمِنِ؟ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِنَّمَا صَنَعْتُهُ لَاعِبًا. فَقَالَ: كَيْفَ بِرَوْعَةِ الْمُؤْمِنِ؟ مَرَّتَيْنِ اَوْ ثَلَاثًا. الطبرانى ٢٢: ٣٩٤، رقم: ٩٨٠

Dari Abul Hasan, dan dia termasuk orang yang ikut perang Badar dan perjanjian 'Aqabah, ia berkata, “Dahulu kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, lalu seorang laki-laki berdiri (meninggalkan tempat) dan dia lupa mengambil sandalnya. Lalu sandal itu diambil oleh orang lain dan diletakkan di bawahnya. Kemudian orang yang punya sandal tersebut kembali

dan bertanya, “Dimana sandal saya?”. Orang-orang menjawab, “Kami tidak tahu”. Lalu ada orang yang menunjukkan, “Itu dia”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Bagaimana kalian membuat susah orang mukmin?”. Orang tersebut menjawab, “Ya Rasulullah, sesungguhnya saya melakukannya itu hanya bercanda”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Bagaimana kalian membuat susah orang mukmin?”. Beliau bersabda demikian dua atau tiga kali”. [HR. Thabarani juz 22, hal. 394. No. 980, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Husein bin 'Abdullah Al-Hasyimiy]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَظَرَ اِلَى اَخِيْهِ نَظْرَةً تُخِيْفُهُ اَخَافَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَفِي الرِّوَايَةِ الْاُخْرَى: مَنْ نَظَرَ اِلَى مُسْلِمٍ نَظْرَةً يُخِيْفُهُ بِهَا اَخَافَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. البيهقى فى شعب الايمان ٦: ٥٠، رقم: ٧٤٦٨

Dari Abdullah bin ‘Amr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memandang kepada saudaranya dengan pandangan yang menakutkan, maka Allah memberi ketakutan padanya pada hari qiyamat”. Dalam riwayat yang lain :“Barangsiapa memandang orang muslim dengan pandangan yang menakutkan, maka Allah memberi ketakutan padanya pada hari qiyamat”. [HR. Baihaqi, dalam Syu'abul iimaan juz 6. Hal. 50, no. 7468, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Abdur Rahman bin Ziyaad bin An'um]

عَنْ جَابِرٍ اَنَّ رَجُلًا مَرَّ فِى الْمَسْجِدِ بِاَسْهُمٍ قَدْ اَبْدَى نَصُوْلَهَا. فَاُمِرَ اَنْ يَأْخُذَ بِنُصُوْلِهَا، لَا يَخْدِشُ مُسْلِمًا. البخارى ٨: ٩٠

Dari Jabir (bin Abdullah), bahwasanya ada seorang laki-laki lewat di masjid dengan membawa beberapa anak panah yang tampak ujung tajamnya. Maka dia disuruh supaya memegang bagian tajamnya agar tidak mengenai orang Islam lainnya. [HR. Bukhari juz 8, hal. 90].

عَنْ اَبِيْ مُوْسَى اِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا مَرَّ اَحَدُكُمْ فِى مَجْلِسٍ اَوْ سُوْقٍ وَبِيَدِهِ نَبْلٌ، فَلْيَأْخُذْ بِنِصَالِهَا. ثُمَّ لْيَأْخُذْ بِنِصَالِهَا. ثُمَّ لْيَأْخُذْ

بِنِصَالِهَا. مسلم ٤: ٢٠١٩، رقم: ١٢٣

Dari Abu Musa, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian berjalan lewat di majlis atau pasar, sedangkan dia membawa anak panah, maka hendaklah ia memegang ujung tajamnya. Kemudian hendaklah memegang ujung tajamnya. Kemudian hendaklah memegang ujung tajamnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2019, no. 123].

عَنْ اَبِيْ مُوْسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اِذَا مَرَّ اَحَدُكُمْ فِى مَسْجِدِنَا اَوْ فِى سُوْقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ. اَنْ يُصِيْبَ اَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْهَا بِشَيْءٍ، اَوْ قَالَ: لِيَقْبِضْ عَلَى نِصَالِهَا. مسلم ٤: ٢٠١٩، رقم: ١٢٤

Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian berjalan lewat di masjid kita atau di pasar kita, sedangkan dia membawa anak panah, maka hendaklah ia memegang ujung tajamnya dengan tapak tangannya, supaya sesuatu tidak mengenai kepada seseorang dari kaum muslimin". Atau beliau bersabda, "Hendaklah ia menggenggam ujung tajamnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2019, no. 124].

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلِمَةٌ لِاَخِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ اَوْ شَيْءٌ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ اْليَوْمَ قَبْلَ اَنْ لَا يَكُوْنَ دِيْنَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، اِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ اُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلِمَتِهِ. وَاِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ اُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ. البخارى ٣: ٩٩

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang pernah berbuat dhalim kepada seseorang, baik tentang kehormatannya

atau berupa apa saja, maka hendaklah minta halalnya (ridlanya) pada hari ini, sebelum dinar dan dirham tidak berlaku. (Karena) jika orang yang berbuat dhalim itu mempunyai amal shalih, akan diambil darinya seukur perbuatan dhalimnya itu. Dan jika orang yang berbuat dhalim itu sudah tidak mempunyai kebaikan-kebaikan, maka diambilkan dari dosanya orang yang didhalimi itu, lalu diberikan kepada orang yang berbuat dhalim itu".[HR. Bukhari juz 3, hal 99]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَتَدْرُوْنَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوْا: اَلْمُفْلِسُ فِيْنَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: اِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ اُمَّتِي يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِى قَدْ شَتَمَ هٰذَا، وَقَذَفَ هٰذَا، وَاَكَلَ مَالَ هٰذَا, وَسَفَكَ دَمَ هٰذَا، وَضَرَبَ هٰذَا، فَيُعْطَى هٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَاِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ اَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ اُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِى النَّارِ. مسلم ٤: ١٩٩٧

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tahukah kalian siapakah orang yang disebut pailit itu ?" Jawab para shahabat, "Orang yang pailit diantara kami ialah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya barang-barang". Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya orang yang pailit dari ummatku ialah orang yang datang pada hari qiyamat lengkap dengan membawa (pahala) shalatnya, puasanya dan zakatnya. Tetapi di samping itu ia telah mencaci ini, dan menuduh ini, memakan hartanya ini, dan menumpahkan darahnya ini, dan memukul ini, maka diberikan kepada orang yang dianiaya itu dari (pahala) kebaikan amalnya, dan kepada orang yang lainnya lagi (dari pahala) kebaikan amalnya. Maka apabila telah habis (pahala) kebaikannya itu dan belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang pernah dianiaya tersebut, maka diambilkan dari dosa-dosa orang yang telah dianiaya itu dan ditanggungkan kepadanya, lalu ia dilemparkan ke neraka". [HR. Muslim juz 4, hal 1997 no 59]

~oO[@]Oo~